

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Ibrahim, 2001). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013, p. 11).

Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk melihat kredibilitas sebuah portal media menggunakan angka, dan juga ingin melihat portal media mana yang tingkat kredibilitasnya lebih tinggi. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, hasil akan lebih jelas dan tidak sulit untuk melihat hasil keduanya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Weber, 1994, p. 9). Menurut Althieide, analisis isi kuantitatif disebut sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilahnya ECA adalah periset berinteraksi dengan material – material dokumentasi atau lebih bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan – pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis (Althieide, 1996, p. 2).

Analisis isi kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan gambaran karakteristik secara sistematis, dilakukan dengan objektif, valid, dan reliabel (Eriyanto, 2011, p. 15). Penelitian kuantitatif analisis isi harus dilakukan dengan objektif, alat ukur yang akan digunakan juga harus valid dan sesuai dengan apa yang ingin diukur. Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mengetahui kredibilitas media daring *Wartakota.tribunnews.com* dan *Kompas.com* dalam memberitakan pandemic COVID-19, yang meliputi sisi dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias, kelengkapan berita (*completeness*), dan kepercayaan (*trustworthiness*).

3.3 Populasi dan Sampel

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, p. 117). Populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah artikel berita yang memuat tentang pandemik *Coronavirus* atau COVID-19.

Berita yang akan digunakan untuk diteliti adalah berita dari media *Wartakota.tribunnews.com* dan *Kompas.com* dengan periode 5 Juni sampai 5 Agustus 2020. Periode tersebut bisa dibilang cukup untuk mengambil sampel karena berita yang disiarkan masih hangat dan masih banyak informasi serta berita-berita yang keluar pada periode tersebut. Serta, masih banyak media yang mengunggah secara *running*.

Kata kunci yang digunakan peneliti yaitu; COVID-19 *Kompas.com*, COVID-19 *Wartakota.tribunnews.com*, *Coronavirus*, COVID-19 Juni-September, Pandemi 2020 *Kompas.com*, Pandemi 2020 *Wartakota.tribunnews.com*.

Jika dilihat dari hasil pencarian cepat di *Google.com*, ada lebih dari 100.000 berita yang muncul ketika menuliskan kata kunci COVID-19, tentu tidak seluruhnya diambil. Menggunakan teknik *sampling* karena bila menggunakan populasi akan sangat banyak dan berlebih. Teknik *sampling* sendiri memiliki arti menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004).

Langkah untuk mengambil *sampling* menurut Dalen (Dalen, 1981):

- Menentukan populasi,
- Mencari data akurat unit populasi,
- Memilih sampel yang representatif,
- Menentukan jumlah sampel yang memadai.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode simple random sampling, untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Peneliti mengambil sampel berita dengan simple random sampling, berita yang diambil tentu saja harus ada hubungannya dengan COVID-19 dan media yang terkait dengan judul penelitian. Pemilihan berita akan dipilih dari judul yang kiranya bias membangun niat baca pembaca dan juga bantuan aplikasi untuk memilih berita secara random. Populasi yang di dapat yaitu 50 berita pada portal media online *Wartakota.tribunnews.com* ada 50 berita dan pada *Kompas.com* ada 100 berita. Peneliti akan meneliti 50% dari populasi berita.

Tabel 3.1. Tabel sampel berita

No.	Nama Media	Periode	Jumlah Berita
1.	<i>Wartakota.tribunnews.com</i>	5 Juni – 5 Agustus 2020	50
	<i>Kompas.com</i>		50

Google.com, *Wartakota.tribunnews.com*, dan *Kompas.com* menjadi pilihan peneliti untuk menemukan berita-berita yang memiliki potensi untuk diteliti.

Peneliti akan meneliti berita yang ada dari tanggal 5 Juni sampai 5 Agustus 2020 karena pada awal bulan Juni PSBB ketat mulai dilonggarkan perlahan dan muncul sebutan baru yaitu “*New Normal*”.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam setiap penelitian tentu ada dimensi atau variable yang akan digunakan untuk melakukan analisis isi.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skoring
Kredibilitas media Flanagin dan Metzger (2000)	Dipercaya (<i>believability</i>)	0 = Berita tidak dapat dipercaya 1 = Berita dapat dipercaya
	Bias	0 = Terdapat bias 1 = Tidak terdapat bias
	Akurasi (<i>accuracy</i>)	0 = Berita tidak akurat 1 = Berita akurat
	Kelengkapan Berita (<i>completeness</i>)	0 = Berita tidak memiliki 5W + 1H 1 = Berita memiliki 5W + 1H
	Kepercayaan (<i>Trustworthiness</i>)	0 = Tidak terdapat kepercayaan 1 = Terdapat kepercayaan

Sumber : Kajian peneliti, 2020

Untuk mengukur reliabilitas pada berita, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan teknik skoring. Setiap berita akan dianalisis oleh tiga *coder* dan akan diberikan nilai pada tiap indikatornya. Skor 0 diberikan kepada berita tersebut jika berita itu tidak memenuhi inti dari indikator. Skor 1 diberikan jika berita itu memenuhi inti dari indikator yang dimaksud.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari masing-masing portal yaitu wartakota.tribunnews.com dan Kompas.com. Populasi berita yang memberitakan COVID-19 pada periode *New Normal* dan berita harian COVID-19 pada Kompas.com ada 50 berita. Sedangkan di Wartakota.tribunnews.com juga ada 50 berita, oleh karena itu agar berita lebih berimbang maka peneliti mengurangi 1 artikel berita dari *Kompas.com* agar seimbang populasinya dengan *Wartakota.tribunnews.com*. Populasi tersebut diambil dari periode 5 Juni 2020 sampai 5 Agustus 2020.

Setelah mendapatkan populasi, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 10 berita dari jumlah berita. Peneliti memilih 5 sampel secara acak per-sepuluh berita dengan judul yang ada kata "*New Normal*" atau "PSBB Transisi".

Setelah mendapatkan judul berita yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan *coding sheets* untuk menghitung atau menganalisis isi berita dari kedua media tersebut. Kemudian, *coding sheets* ini akan diisi oleh *coder* lain yang mengerti mengenai analisis isi dan memiliki potensi dalam pembuatan berita atau dalam bidang jurnalistik.

Tabel 3.3 Unit Analisis Sampel Berita Media *Kompas.com*

No.	Judul	Tanggal
1.	Sebaran Pasien Covid-19 yang Sembuh hingga 5 Juni, di DKI Jakarta Tertinggi	5/6/2020
2.	Adaptasi New Normal, Mal di Bekasi Mulai Dibuka Bertahap	5/6/2020
3.	PSBB Proporsional, Kelab Malam hingga Bioskop di Bekasi Boleh Dibuka	5/6/2020
4.	PSBB Kota Bekasi Diperpanjang hingga 2 Juli 2020	5/6/2020

5.	Kasus Covid-19 Bisa Ditekan, Sragen Siap Terapkan New Normal	6/6/2020
6.	Presiden Jokowi Minta "New Normal" Diterapkan secara Hati-hati	6/6/2020
7.	Melihat 5 Puncak Grafik Kasus Baru Covid-19 di Indonesia	7/6/2020
8.	Daftar Kegiatan yang Dapat Dilaksanakan Saat PSBB Transisi Jakarta	7/6/2020
9.	New Normal dan PSBB Transisi ala DKI Jakarta	8/6/2020
10.	Wapres: New Normal Menghindarkan Kita dari Covid-19 dan Keterpurukan Ekonomi	8/6/2020
11.	PGI Nilai New Normal Belum Bisa Diterapkan, Ini Alasannya..	8/6/2020
12.	New Normal, Bagaimana Mencegah Penularan Virus Corona di Tempat Kerja?	8/6/2020
13.	Kasus Covid-19 di Jakarta Bertambah 239, Data Tertinggi Sejak Kasus Perdana	9/6/2020
14.	New Normal, Keberhasilannya Bergantung pada Kedisiplinan Masyarakat	9/6/2020
15.	Penambahan Kasus Harian Covid-19 Tertinggi, Yurianto: Kebiasaan Normal Baru Harus Diterapkan	9/6/2020
16.	Hadapi New Normal, Waspada Rasa Aman Palsu dari Penggunaan Masker	10/6/2020
17.	Kasus Covid-19 Masih Bertambah, Pemprov Sulut Mulai Bahas Persiapan New Normal	12/6/2020
18.	Peringatan WHO untuk Indonesia soal Persiapan New Normal	13/6/2020
19.	Jumlah Infeksi Virus Corona Masih Tinggi, Berikut Saran Peneliti Hadapi New Normal	14/6/2020
20.	Tren Kasus Covid-19 Meningkat di Bulan Juni, Ini Alasannya Menurut Ahli	17/6/2020
21.	Rekor 1.331 Kasus Baru Covid-19 di Indonesia, Berikut 4 Faktor Pemicunya...	18/6/2020
22.	Pemerintah Diminta Hati-hati Terapkan New Normal di Daerah Tinggi Kasus Covid-19	19/6/2020
23.	Simak 4 Aturan Baru UTBK 2020 pada Kondisi Normal Baru	24/6/2020
24.	Survei SMRC: Masyarakat Setuju New Normal meski Kasus Covid-19 Belum Turun	25/6/2020
25.	Saat 66 RW Zona Merah Covid-19 di Jakarta Tersisa 5, tapi Bertambah Lagi Jadi 27 RW...	26/6/2020
26.	Memprediksi "New Normal" yang Sesungguhnya	26/6/2020
27.	Yurianto Ungkap 3 Lokasi yang Berpotensi Jadi Titik Penularan Covid-19 di Masa New Normal	26/6/2020
28.	Alasan New Normal Indonesia Berpotensi Gagal dan 3 Strategi Mengatasinya	27/6/2020
29.	Gubernur Banten Kembali Perpanjang PSBB Tangerang Raya hingga 12 Juli	28/6/2020
30.	[UPDATE] Data Covid-19 di Depok: 5 Kasus Baru, 12 Pasien Sembuh	30/6/2020
31.	PSBB Transisi di Jakarta Segera Berakhir, Grafik Kasus Covid-19 Masih Naik Turun	30/6/2020
32.	PSBB Transisi di Jakarta Berakhir 2 Juli, Kelanjutannya Tunggu Pengumuman Anies	30/6/2020

33.	Positif Covid-19 Usai Turnamen, Djokovic Dibela Bintang Man United	1/7/2020
34.	Kasus Covid-19 Jakarta: Tertinggi pada Juni, tapi Positivity Rate Paling Rendah	1/7/2020
35.	PSBB Transisi di Jakarta Diperpanjang 14 Hari	1/7/2020
36.	PSBB Transisi Diperpanjang, Ini 4 Kebijakan yang Diterapkan Anies	2/7/2020
37.	PSBB Kabupaten Bekasi Diperpanjang 14 Hari hingga 16 Juli	2/7/2020
38.	Yurianto: New Normal Bukan Dimaknai Kondisi Sudah Normal	2/7/2020
39.	Operasional KA Ranggajati Dihentikan hingga Akhir Juli 2020, Ini Alasannya	2/7/2020
40.	Ini Saran Ahli Menyikapi New Normal agar Tidak Stres dan Terinfeksi Covid-19	3/7/2020
41.	Alasan Pemprov DKI Pilih PSBB Transisi Dibanding New Normal	4/7/2020
42.	Sambut New Normal, Bioskop Singapura Buka Lagi Mulai 13 Juli dengan Aturan Baru	7/7/2020
43.	Mematahkan Prediksi Indonesia Jadi Episentrum Covid-19 Dunia	8/7/2020
44.	Berikut 10 KA Jarak Jauh yang Beroperasi Mulai 10 Juli 2020 dari Jakarta	9/7/2020
45.	Wagub DKI: PSBB Transisi di Jakarta Diperpanjang 2 Pekan	16/7/2020
46.	PSBB Transisi di Jakarta Diperpanjang sampai 30 Juli 2020	16/7/2020
47.	Kasus Covid-19 di Indonesia Tinggi, Presiden Dinilai Harus Turun Tangan Langsung	19/7/2020
48.	Membandingkan Tren Penambahan Kasus Positif Covid-19 sejak PSBB hingga PSBB	28/7/2020
49.	Jelang Berakhirnya Perpanjangan PSBB Transisi, Covid-19 Mulai Menyebar ke Pasar dan Perkantoran	29/7/2020
50.	Kasus Covid-19 Naik 5 Kali Lipat sejak Juni, Filipina Lockdown Lagi dan Kurung 27 Juta Orang	3/8/2020

Tabel 3.4 Unit Analisis Sampel Berita Media *wartakota.tribunnews.com*

No.	Judul	Tanggal
1.	Wali Kota Bekasi Soal Adaptasi New Normal, Warga Butuh Pekerjaan, Saya Juga Butuh Pajak Daerah	5/6/2020
2.	Kota Bekasi Perpanjang PSBB hingga 2 Juli 2020 sebagai Masa Adaptasi New Normal	5/6/2020
3.	Persiapan New Normal, Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi Pantau Protokol Kesehatan di Mal Revo Town	5/6/2020
4.	UGM Sudah Mempersiapkan Skenario Pembelajaran Mahasiswa di Masa New Normal	5/6/2020
5.	Akhirnya Warga Bekasi Diizinkan Gelar Resepsi Pernikahan, tapi Harus Pakai Protokol Kesehatan	5/6/2020
6.	Adaptasi New Normal, 80 Persen Toko di Mal Revo Town Sudah Dibuka Melayani Pengunjung	5/6/2020

7.	Rahmat Effendi Tak Khawatir Gelombang Kedua Pandemi Virus Corona, Lebih Cemas Ekonomi Mandek	5/6/2020
8.	New Normal, 16 RW di 12 Kelurahan Kota Bekasi Berstatus Zona Merah. Berikut Lokasinya	5/6/2020
9.	15 RW di Jakarta Barat yang Masih Berstatus Zona Merah Dilarang Terapkan PSBB Transisi	6/6/2020
10.	Menuju New Normal, Pemerintah Kabupaten Bekasi Perpanjang Masa PSBB hingga 2 Juli 2020	7/6/2020
11.	Gereja Pentakosta Tangerang Membagi 3 Sesi Ibadah Selama Masa New Normal	7/6/2020
12.	Beda dengan Kota Bekasi, Bar di DKI Jakarta Masih Dilarang Beroperasi Selama PSBB Transisi	8/6/2020
13.	Dana Bansos DKI Telah Terpakai Rp 1,2 Triliun, Kepala BPKD: Masih Ada Sisa Rp 4,1 Triliun	9/6/2020
14.	Lion Air Kembali Terbang Rabu 10 Juni, Ini Protokol yang Harus Dipatuhi Bagi Penumpang	9/6/2020
15.	Catat Ini 5 Persyaratan Bisa Naik Kereta Jarak Jauh Selama Adaptasi New Normal	13/6/2020
16.	Wali Kota Depok Izinkan Mal Buka 16 Juni dengan Sejumlah Syarat, Melanggar Akan Ditutup Kembali	14/6/2020
17.	Kapolres Metro Depok Sebut Penumpang KRL Tertib Protokol Kesehatan	15/6/2020
18.	Daftar Lengkap Zona Merah di Kabupaten Bogor, Tambah Lagi Jadi 24 Kecamatan Terbaru Parungpanjang	15/6/2020
19.	Masa Transisi New Normal, Semakin Banyak Warga Depok Bergerak ke Jakarta	15/6/2020
20.	Pasar Tanah Abang Blok A, B, F Kembali Beroperasi Hari Ini, Berikut yang Wajib Dipatuhi Pengunjung	15/6/2020
21.	Kabupaten Bogor Tambah 5 Pasien Positif Corona, Sembuh 2 Orang, 24 Zona Merah, Berikut Ini Daftarnya	16/6/2020
22.	Ekonomi Bisa Bangkit, Bagaimana Bangkitkan Jenazah? Curhat Tenaga Medis Soal Perilaku New Normal	16/6/2020
23.	Update Corona di Kabupaten Bogor, Tambah 5 Kasus Positif Corona, 1 Orang Diantaranya Anak 6 Tahun	18/6/2020
24.	Pembagian Bansos Sembako di Jakarta Cuma Sampai Juni 2020, Selanjutnya Dialihkan ke Program Lain	18/6/2020
25.	Polda Metro Siap Amankan Tempat Wisata di Jakarta Kembali Buka Sabtu	19/6/2020
26.	66 RW di Jakarta Masih Masuk Zona Merah Covid-19 dan 31 RW Lainnya Zona Rawan., Ini Daftarnya	19/6/2020
27.	Dua Pekan PSBB Transisi, Angka Reproduksi Covid-19 di Jakarta Turun Lagi Jadi 0,98	22/6/2020
28.	Zona Merah di Kabupaten Bogor Meluas, Dalam Sepekan Tambah 4 Kecamatan Total Jadi 28 Kecamatan	23/6/2020
29.	New Normal, Ini Syarat Terbaru untuk Penumpang Pesawat Penerbangan Domestik	24/6/2020
30.	Kasus Positif Covid-19 Turun di Kota Bekasi, CFD Dapat Dibuka 5 Juli 2020	25/6/2020

31.	Update Corona di Kabupaten Bogor 25 Juni, Tambah Lima Kasus Positif Corona	25/6/2020
32.	Airin Rachmi Diany Resmi Perpanjang PSBB Jilid VI Kota Tangsel Berlaku 28 Juni-12 Juli 2020	29/6/2020
33.	Catat! Ini Jadwal dan Lokasi Penyaluran Bansos Tahap 4 Pemprov DKI, 24 Juni – 7 Juli 2020	29/6/2020
34.	Selama Bulan Juni Pemakaman Jenazah Covid-19 di Jakarta Mencapai 439, Terbanyak di 14 Juni	29/6/2020
35.	Apel Pagi di Stadion, Wali Kota Bekasi Tekankan ASN Kembali Tingkatkan Kinerja	29/6/2020
36.	PSBB Jakarta akan Berakhir 2 Juli 2020, Anies Belum Tentukan Sikap Soal PSBB Transisi	30/6/2020
37.	Berakhir 2 Juli 2020, Anies Baswedan Sedang Pertimbangkan Nasib PSBB Transisi di Jakarta Selanjutnya	30/6/2020
38.	Anies Sebut Masih Kumpulkan Data Perkembangan Covid-19 Untuk Tentukan Nasib PSBB Transisi	30/6/2020
39.	Depok Perpanjang Masa Tanggap Darurat Bencana Non Alam Covid-19	30/6/2020
40.	Update Virus Corona Jakarta, Positif Covid-19 Kembali Bertambah 204 Kasus pada Rabu, 1 Juli 2020	1/7/2020
41.	Depok Kembali Perpanjang Masa PSBB Proporsional, Sampai Kapan? Tergantung Keputusan Ridwan Kamil	1/7/2020
42.	Wali Kota Sebut Lama Periode Perpanjangan PSBB Depok Tergantung Keputusan Ridwan Kamil	1/7/2020
43.	Ini 4 Fakta Prediksi Wabah Corona Berakhir Juni 2020 Melewat Total Termasuk Penjelasannya	1/7/2020
44.	PSBB Transisi DKI Jakarta Diperpanjang Sampai 16 Juli 2020	1/7/2020
45.	Kasus Positif Corona di Unilever Jadi 36 Orang, Saham Anjlok dari Rp 8.075 ke Rp 7.800 per Saham	3/7/2020
46.	Sejak PSBB DKI Transisi Terjadi Penurunan Permintaan SIKM Jakarta	17/7/2020
47.	Anies Minta Warga Laporkan Bila Perusahaan Abaikan Protokol Pencegahan COVID-19 saat PSBB Transisi	26/7/2020
48.	Selain Indonesia, 6 Negara di Asean ini Melaporkan Tambahan Kasus Covid-19 pada 1 Agustus 2020	2/8/2020
49.	29 Perkantoran di Jakarta Sempat Ditutup Sementara Gara-gara Virus Corona	5/8/2020
50.	Lokasi Tukang Becak Meninggal Reaktif Covid-19 Disemprot Disinfektan	5/8/2020

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menemukan hasil yang reliabel dari setiap sampel berita yang akan dianalisis. Dalam melakukan uji reliabilitas ini terdapat beberapa tahapan.

Tahapan pertama adalah membuat lembar koding yang kemudian digunakan untuk menghitung dan mengukur isi dari suatu berita. Lembar koding ini berisi indikator yang akan digunakan untuk menganalisa berita, penjelasan singkat mengenai berita apa yang akan dianalisa, alat ukur yang digunakan, dan juga tentunya hasil dari analisa yang dilakukan oleh *coder* lain.

Penghitungan yang dilakukan oleh *coder* akan melibatkan tiga orang. Dua diantaranya adalah Sarjana Komunikasi dan seorang lagi adalah peneliti sendiri. Pada tahapan ini, akan mendapatkan hasil berupa hasil analisa sampel berita dari tiga orang *coder* dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Sampel yang digunakan untuk dianalisa oleh *coder* menggunakan prinsip sampel 10% dari populasi yang ada. Populasi berita masing-masing media ada 50 berita, jika dijumlahkan kedua media maka ada 100 berita. Maka, sampel berita yang akan dianalisa oleh *coder* ada 5 berita.

Untuk menentukan *sampling item* berita yang akan digunakan sebagai uji reliabilitas, peneliti memilih satu berita setiap 10 nomor dengan judul yang ada kata “*New Normal*” agar lebih tepat sasaran untuk menentukan apakah berita mengenai COVID-19 pada periode *New Normal* cukup kredibel untuk dikonsumsi.

Peneliti menggunakan 3 *coder*, yang pertama adalah peneliti sendiri sebagai *coder* utama. *Coder* kedua adalah Theofilus Ifan, peneliti memilih Theofilus sebagai *coder* karena dianggap kompeten karena *coder* pernah melakukan analisis isi terlebih dahulu, sehingga lebih paham mengenai teknis dan maksud dari analisis isi, seorang Sarjana Komunikasi, seorang *news reporter* dari media konvensional Media Televisi Indonesia (METRO TV), pernah menjabat sebagai jurnalis magang di *Liputan6.com* dan bagian dari majalah kampus yaitu *Ultimagz*. *Coder* ketiga adalah Daniela Dinda, peneliti memilih Daniella sebagai *coder* karena dianggap kompeten dan memiliki latar belakang jurnalistik, seorang Sarjana Komunikasi, bagian dari majalah kampus yaitu *Ultimagz*. Melakukan magang di CNN, dan seorang yang mengerti unsur yang dibutuhkan dalam suatu berita.

Setelah lembar koding diberikan dan dianalisa oleh *coder*, data yang didapat akan dibandingkan antar *coder*. Tujuannya adalah untuk melihat kesesuaian jawaban antar masing-masing *coder* yang kemudian akan dihitung menggunakan rumus uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus oleh Ole R. Holsti, yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{3M}{N1+N2+N3}$$

Keterangan:

M: Jumlah pernyataan yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat pengkoder 1

N2: Jumlah coding yang dibuat pengkoder 2

N3: Jumlah coding yang dibuat pengkoder 3

Rumus ini memiliki ukuran dari angka 0 sampai angka 1, 0 memiliki arti tidak reliabel sama sekali dan 1 memiliki arti reliabel sempurna. Dalam rumus ini juga memiliki reliabilitas minimum yang ditoleransi atau dianggap reliabel adalah 70% atau 0,7 dari sebuah indikator. Jika, hasil perhitungan dibawah 70% atau 0,7 maka dianggap tidak reliabel, sedangkan bila sama atau lebih dari 70% atau 0,7 maka dianggap reliabel (Eriyanto, 2013, p. 290).

3.6.2 Perhitungan Reliabilitas Antar-Koder

Peneliti mengambil 10% dari populasi berita yang kemudian diberikan kepada *coder* untuk dianalisa. Total berita yang dianalisa sama rata antar kedua media, yakni masing-masing 5 berita. Artikel dipilih berdasarkan tabel 3.3 dan tabel 3.4. pemilihan berita juga dipilih satu berita dari nomor 1-10, 11-20, dan seterusnya. Artikel yang dipilih juga yang dalam judulnya mengandung kata “*New Normal*”.

Pada tahap pengisian lembar koding ini juga akan menggunakan *skoring* dengan intruksi yang ada pada lembar protokol. Pemberitaan akan dinilai (0) jika isi berita tidak sesuai dengan instruksi yang ada dan (1) jika isi berita sesuai dengan instruksi yang ada.

3.6.2.1 Perhitungan Reliabilitas Indikator 1: Dipercaya

Pada indikator Dipercaya, peneliti dan dua orang *coder* lainnya menguji dengan 10 artikel yang telah dipilih, 5 artikel dari Kompas.com dan 5 artikel dari Wartakota.tribunnews.com. Hasil yang didapat dari ketiga lembar koding yang telah diisi oleh *coder* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Dipercaya

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	0	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil dari uji reliabilitas pada indikator ini yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{3 \times 9}{30} = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas pada indikator ini adalah 90%. Maka pengukuran pada kategori ini dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis berita lainnya.

3.6.2.2 Perhitungan Reliabilitas Indikator 2: Bias

Pada indikator Bias, peneliti dan dua orang *coder* lainnya menguji dengan 10 artikel yang telah dipilih, 5 artikel dari Kompas.com dan 5 artikel dari Wartakota.tribunnews.com. Hasil yang didapat dari ketiga lembar koding yang telah diisi oleh *coder* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Bias

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	0	0	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil dari uji reliabilitas pada indikator ini yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{3 \times 9}{30} = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas pada indikator ini adalah 900%. Maka pengukuran pada kategori ini dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis berita lainnya.

3.6.2.3 Perhitungan Reliabilitas Indikator 3: Akurasi

Pada indikator Akurasi, peneliti dan dua orang *coder* lainnya menguji dengan 10 artikel yang telah dipilih, 5 artikel dari Kompas.com dan

5 artikel dari Wartakota.tribunnews.com. Hasil yang didapat dari ketiga lembar koding yang telah diisi oleh *coder* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Akurasi

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	0	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil dari uji reliabilitas pada indikator ini yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{3 \times 9}{30} = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas pada indikator ini adalah 90%. Maka pengukuran pada kategori ini dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis berita lainnya.

3.6.2.4 Perhitungan Reliabilitas Indikator 4: Kelengkapan

Berita

Pada indikator Kelengkapan Berita, peneliti dan dua orang *coder* lainnya menguji dengan 10 artikel yang telah dipilih, 5 artikel dari

Kompas.com dan 5 artikel dari Wartakota.tribunnews.com. Hasil yang didapat dari ketiga lembar koding yang telah diisi oleh *coder* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Akurasi

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	0	0	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil dari uji reliabilitas pada indikator ini yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{3 \times 9}{30} = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas pada indikator ini adalah 90%. Maka pengukuran pada kategori ini dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis berita lainnya.

3.6.2.5 Perhitungan Reliabilitas Indikator 5: Kepercayaan

Pada indikator Kepercayaan, peneliti dan dua orang *coder* lainnya menguji dengan 10 artikel yang telah dipilih, 5 artikel dari Kompas.com dan 5 artikel dari Wartakota.tribunnews.com. Hasil yang didapat dari ketiga lembar koding yang telah diisi oleh *coder* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Kepercayaan

	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	0
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	0
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	0	0

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil dari uji reliabilitas pada indikator ini yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{3 \times 7}{30} = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas pada indikator ini adalah 70%. Maka pengukuran pada kategori ini dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis berita lainnya.

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada keseluruhan indikator yang sudah dianalisa oleh tiga *coder*, berikut adalah hasil rangkuman keseluruhan jawaban:

Tabel 3.10 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

	Dipercaya	Bias	Akurasi	Kelengkapan Berita	Kepercayaan
Berita 1					
Liony	1	1	1	1	1

Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S
Berita 2					
Liony	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S
Berita 3					
Liony	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S
Berita 4					
Liony	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S
Berita 5					
Liony	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S
Berita 6					
Peneliti	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	0
(S)/(TS)	S	S	S	S	TS
Berita 7					
Peneliti	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S
Berita 8					

Peneliti	1	1	1	1	1
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	0
(S)/(TS)	S	S	S	S	TS
Berita 9					
Peneliti	1	1	1	1	0
Theofilus	1	1	1	1	1
Dinda	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	TS
Berita 10					
Peneliti	1	0	1	0	1
Theofilus	0	0	0	0	0
Dinda	1	1	1	1	0
(S)/(TS)	TS	TS	TS	TS	TS
	90%	90%	90%	90%	90%
	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima

Sumber: Kajian Peneliti

Dari data pada tabel Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas, dapat dilihat bahwa tidak ada yang mendapat nilai sempurna atau 100%. Tetapi dari kelima indikator, terdapat empat indikator yang memiliki nilai hamper sempurna yaitu 90% pada indikator Dipercaya, Bias, Akurasi, dan Kelengkapan berita. Sedangkan satu indikator lagi yaitu Kepercayaan, mendapat nilai 70%. Kelima indikator yang peneliti gunakan berhasil melewati nilai standar yaitu 0,7 atau 70%. Meskipun ada satu indikator yang hasilnya tepat di 0,7 atau 70%, tetapi indikator itu masih bisa digunakan karena pas dengan nilai standar yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu, peneliti bisa menggunakan kelima indikator dan tidak ada yang dibuang karna kelima indikator tersebut reliabel, dan dapat digunakan untuk menganalisa berita lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: analisis *univariat*, analisis *bivariat*, analisis *multivariat*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis *univariat*, karena hanya ada satu variable dan merupakan penelitian deskriptif (Kriyantono, 2009, p. 168).

Peneliti menggunakan metode ini pada variabel objektivitas mengenai pemberitaan COVID-19 pada media daring *Wartakota.tribunnews.com* dan *Kompas.com* pada periode 5 Juni sampai 5 Agustus. Berita yang akan digunakan ada 10 berita dari masing-masing portal berita.

Setelah menguji reliabilitas dengan *coding sheets*, hasil yang akan didapat dalam bentuk persentase (%). Setelah mendapatkan hasil dari uji reliabilitas, akan dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan ilmu statistik. Dalam penelitian ini idealnya menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan total populasi dari data yang sudah dikumpulkan (Sugiyono, 2018, p. 227).

Dalam penelitian ini, lembar koding menjadi salah satu komponen yang penting juga untuk menyelesaikan penelitian ini. Data yang telah ditemukan akan digabungkan menjadi satu dalam tabel penilaian dan dibagi dalam masing-masing kategori.

Setelah semua sampel berita dianalisis dengan skor yang sudah diberikan kepada masing-masing kategori pada lembar koding, maka peneliti akan mengambil nilai rata-rata (*mean*) dari total yang sudah dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus.

Penelitian ini memiliki lima kategori penilaian, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengukuran ini didapat dari nilai maksimal dikurang dengan nilai minimal yang kemudian dibagi dengan jumlah kategori penilaian.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori Penilaian}}$$

$$= \frac{5-0}{5} = 1$$

Dari hasil pembagian pada pengukuran interval ini, peneliti memperoleh hasil untuk mengkategorikan hasil dari analisis yang sudah dilakukan pada keseluruhan artikel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Skoring

Kredibilitas Berita	Skala
0 – 1	Sangat rendah
1 – 2	Rendah
2 – 3	Sedang
3 – 4	Tinggi
4 – 5	Sangat tinggi

Sumber: Kajian Peneliti

Kegunaan dari tabel ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hasil dari data yang sudah diolah dan untuk mengetahui juga seberapa tinggi tingkat kredibilitas media *Wartakota.tribunnews.com* dan *Kompas.com* dalam memberitakan pandemic COVID-19.

Setelah mengkategorikan, akan dilanjutkan ke tahapan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang didapatkan normal atau tidak. Jika data yang di dapat normal, maka akan dilanjutkan ke tahap uji beda atau *T-test*. Uji T ini dilakukan setelah data ditemukan dengan normal dan bersifat homogen. Uji T ini dilakukan untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata pada dua kelompok tidak berpasangan atau antara keduanya tidak saling berhubungan (Santoso, 2010).

Dalam mengambil keputusan, jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, atau bisa diartikan juga dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu juga sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Namun, jika ternyata data yang dihasilkan tidak normal, maka akan diuji dengan menggunakan uji beda non parametris Mann Whitney.